

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian adalah *descriptive correlational* dengan pendekatan *cross-sectional*. *Descriptive correlational* merupakan penelitian yang menggambarkan hubungan antara dua variabel atau lebih untuk mengungkap suatu fenomena atau obyek yang diteliti (Arikunto, 2012), sedangkan pendekatan *cross – sectional* yaitu variabel pada objek penelitian diukur atau dikumpulkan secara simultan dalam waktu yang bersamaan (Notoatmodjo, 2010).

#### **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

##### 1. Waktu

Penelitian dilaksanakan mulai 30 Mei - 12 Juni 2016.

##### 2. Lokasi Penelitian

Rumah Sakit Umum Daerah Agats, Kabupaten Asmat, Propinsi Papua.

#### **C. Populasi, Sampel dan Teknik *Sampling***

##### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2010).

Populasi dalam penelitian ini adalah pasien yang menderita *tinea imbricata* sedang menjalani pengobatan di unit jalan rawat jalan di RSUD Agats Kabupaten Asmat Propinsi Papua. Populasi penelitian berjumlah 33 pasien dewasa.

## 2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang diharapkan dapat mewakili atau representatif populasi. Sampel sebaiknya memenuhi kriteria yang dikehendaki, sampel yang dikehendaki merupakan bagian dari populasi target yang akan diteliti secara langsung (Riyanto, 2011).

Pada penelitian ini digunakan sampel dengan responden penelitian adalah pasien yang menderita *tinea imbricata* dan menjalani pengobatan di unit jalan rawat inap di RSUD Agats Kabupaten Asmat Propinsi Papua dengan jumlah responden 33 pasien orang dewasa.

## 3. Teknik *Sampling*

Teknik *Sampling* adalah proses menyeleksi porsi dari populasi yang dapat mewakili populasi yang ada (Nursalam, 2011). Dalam penelitian ini teknik *sampling* menggunakan *total sampling* atau *sampling* jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2010).

## D. Variabel Penelitian

Variabel adalah ukuran atau ciri-ciri yang dimiliki oleh anggota - anggota suatu kelompok yang berbeda dengan yang dimiliki oleh kelompok lain (Notoatmodjo, 2010). Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel, yaitu :

1. Variabel independen atau sering disebut variabel bebas adalah variabel resiko atau sebab yang mempengaruhi *dependent variabel* (Notoatmodjo,2010). Variabel independen dalam penelitian ini adalah *personal hygienedan* pengetahuan pasien tentang *tinea imbricata*.
2. Variabel dependen atau sering disebut variabel terikat adalah variabel akibat atau efek dari *independent variable* (Notoatmodjo,2010). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kejadian *tinea imbricata*.

### E. Definisi Operasional

Definisi oprasional adalah mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati, memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena (Hidayat, 2010). Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1  
Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Alat dan Hasil Ukur	Skala
<i>Personal Hygiene</i>	Persepsi pasien tentang kebersihan diri, yang meliputi: 1. Pengertian <i>personal hygiene</i> 2. Tujuan <i>personal hygiene</i> 3. Prinsip <i>personal hygiene</i> 4. Cara <i>personal hygiene</i> yang baik	Kuesioner Kategori: Kurang : < 56% Cukup : 56-75% Bersih : 76-100%	Ordinal
Pengetahuan	Pengetahuan pasien tentang penyakit <i>tinea imbricata</i> , yang meliputi: 1. Pengertian <i>tinea imbricata</i> 2. Penyebab <i>tinea imbricata</i> 3. Penularan <i>tinea imbricata</i> 4. Pengobatan <i>tinea imbricata</i> 5. Pencegahan <i>tinea imbricata</i>	Kuesioner Kategori: Kurang : < 56% Cukup : 56-75% Baik : 76-100%	Ordinal
Kejadian <i>Tinea imbricata</i>	Banyaknya kejadian kelainan kulit yang disebabkan <i>Trichophyton concentricum</i>	Observasi Kategori: 1. Kronis 2. Akut	Ordinal

Sumber : Nursalam, 2011

## F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian atau alat pengumpul data yang akan digunakan oleh peneliti adalah kuesioner. Kuesioner adalah alat pengumpul data yang berisi daftar pertanyaan yang diajukan kepada responden, sehingga responden tinggal memberikan tanda-tanda yang ada pada petunjuk pengisian kuesioner (Riyanto, 2011).

### 1. Kuesioner *personal hygiene*

Untuk variabel *personal hygiene* menggunakan alat ukur lembar kuesioner dengan skala Guttman, yang terdiri dari dua item pernyataan dengan komponen jawabannya adalah, Benar: 1 dan Salah: 0. Kuesioner *personal hygiene* meliputi pengertian, tujuan, prinsip, dan cara *personal hygiene* yang baik.

Tabel 3.2.  
Kisi-Kisi Kuesioner *Personal Hygiene*

Indikator	Jenis Item		Jumlah
	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
Pengertian <i>personal hygiene</i>	4,7,19	1	4
Tujuan <i>personal hygiene</i>	2,5	8,12	4
Jenis <i>personal hygiene</i>	3,6,9	13	4
Prinsip <i>personal hygiene</i>	14,16	10,18	4
Cara <i>personal hygiene</i> yang baik	11,20	15,17	4
Total	12	8	20

### 2. Kuesioner pengetahuan

Untuk variabel pengetahuan menggunakan alat ukur lembar kuesioner dengan skala Guttman, yang terdiri dari dua item pernyataan dengan komponen jawabannya adalah, Benar: 1 dan Salah: 0. Kuesioner pengetahuan meliputi pengertian, penyebab, penularan, pengobatan, dan pencegahan *tinea imbricata*.

Tabel 3.3.  
Kisi-Kisi Kuesioner Pengetahuan

Indikator	Jenis Item		Jumlah
	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
Pengertian <i>tinea imbricata</i>	14,16	3,12	4
Penyebab <i>tinea imbricata</i>	2,7	1,6	4
Penularan <i>tinea imbricata</i>	8,18	11,20	4
Pengobatan <i>tinea imbricata</i>	9,15	17,19	4
Pencegahan <i>tinea imbricata</i>	5,10,13	4	4
Total	11	9	20

## G. Data Penelitian

### 1. Data Primer

Data primer diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan alat pengukuran atau alat pengambil data, langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari (Nursalam, 2011). Peneliti memperoleh data dari responden yang mengisi kuesioner *personal hygiene* dan pengetahuan sehingga akan diperoleh data mengenai *personal hygiene* dan pengetahuan, selain itu dilakukan observasi langsung kepada pasien untuk mengetahui kronis atau akut penyakit *tinea imbricata* yang diderita pasien.

### 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitian. Biasanya berupa data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia (Nursalam, 2011). Pada penelitian ini data sekunder diperoleh dari hasil pencatatan data penunjang lain seperti data rekam medik dari pihak RSUD Agats tentang jumlah pasien yang menderita *tinea imbricata* yang sedang menjalani pengobatan di unit rawat jalan. Dan juga diperoleh dari buku, laporan, dan referensi-referensi lain yang berkaitan dengan tema penelitian.

## H. Uji Validitas dan Reliabilitas

### 1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan ketepatan atau kecermatan pengukuran, valid artinya alat tersebut mengukur apa yang ingin diukur. Misalnya ingin mengukur berat badan bayi, maka alat yang valid untuk digunakan adalah timbangan bayi (Riyanto, 2011). Untuk mengetahui validitas suatu instrumen dilakukan dengan cara melakukan korelasi antar skor masing - masing variabel dengan skor totalnya. Suatu variabel (pertanyaan/ pernyataan) dikatakan valid bila skor variabel tersebut berkorelasi secara signifikan dengan skor totalnya (Riyanto, 2011). Uji validitas dalam penelitian ini akan dilakukan di Puskesmas Agats, Kabupaten Asmat, Propinsi Papua, pada 20 orang. Selanjutnya, data yang telah diperoleh diolah dengan menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment* dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{XY} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{XY}$  = Koefisien korelasi antara skor item dengan total item

X = Skor pertanyaan

Y = Skor total

N = jumlah responden (Riyanto, 2011).

Kriteria pengukuran yaitu dengan membandingkan antara  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$ . Pengukuran dinyatakan valid jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 95%. Perhitungan uji validitas instrumen ini dilakukan dengan Program IBM SPSS 21.

Berdasarkan hasil uji validitas pada variabel *personal hygiene* yang terdiri dari 20 pernyataan, diperoleh hasil bahwa terdapat 3 pernyataan yang tidak valid yaitu pernyataan nomer 1 (0,254), nomer 9 (0,155), nomer 10 (0,242), sedangkan pada variabel pengetahuan yang terdiri dari 20 pernyataan, diperoleh hasil bahwa terdapat 2 pernyataan yang tidak valid yaitu pernyataan nomer 12 (0,304) dan nomer 17 (0,128), maka kelima pernyataan tersebut dihilangkan sehingga jumlah pernyataan yang digunakan dalam penelitian pada variabel *personal hygiene* berjumlah 17 pernyataan dan pada variabel pengetahuan berjumlah 18 pernyataan. Hasil uji validitas selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 7.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk menguji kestabilan pengukuran, alat dikatakan reliabel jika digunakan berulang-ulang nilai sama. Sedangkan pertanyaan/pernyataan dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan/pernyataan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Riyanto, 2011). Untuk menguji reliabilitas kuesioner dalam penelitian ini digunakan rumus koefisien *Alpha Cronbach* dengan rumus :

$$R_{11} = \left\{ \frac{k}{k-1} \right\} \left\{ 1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right\}$$

Keterangan:

- K = Banyaknya item
- $S_i^2$  = Jumlah varian item
- $S_t^2$  = Varian total (Riyanto, 2011)

Kriteria pengukuran dinyatakan reliabel jika nilai *Alpha Cronbach* hitung  $\geq 0,60$  pada taraf signifikansi 95%. Perhitungan uji validitas instrumen ini dilakukan dengan Program IBM SPSS 21.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada variabel *personal hygiene* diperoleh nilai cronbach alpha sebesar 0,882, sedangkan pada variabel pengetahuan diperoleh nilai cronbach alpa sebesar 0,914, maka pernyataan yang ada pada kuesioner dinyatakan realibel atau handal dan selanjutnya dapat digunakan sebagai alat pengumpul data penelitian.

## **I. Pengolahan dan Analisa data**

### **1. Pengolahan Data**

Setelah data responden terkumpul terlebih dahulu dan kemudian disajikan dalam bentuk tabel pengolahan data, meliputi:

#### **a. *Editing***

Dalam tahapan ini dilakukan pemeriksaan kembali kelengkapan data yang telah dikumpulkan untuk memeriksa apakah pengisian data lengkap dan sesuai.

#### **b. *Scoring***

Memberikan nilai atau skor pada jawaban kuesioner yang telah dibagikan kepada responden. *Scoring* dalam penelitian ini dilakukan untuk kuesioner penelitian yaitu 1 bila dilakukan dan 0 bila tidak dilakukan.

#### **c. *Coding***

Memberikan kode-kode pada data yang telah dikumpulkan. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah waktu mengadakan tabulasi dan analisa. Kode dalam penelitian ini

- 1) *Personal hygiene*, kurang kode 1, cukup kode 2, bersih kode 3
- 2) Pengetahuan, kurang kode 1, cukup kode 2, baik kode 3
- 3) Kejadian *tinea imbricata*, kroniskode 1, akut kode 2.

d. *Processing*

Merupakan proses pengolahan data yang sudah diinput kedalam sistem komputer.

e. *Cleaning*

Data yang telah diperoleh dikumpulkan untuk dilakukan pembersihan data yaitu mengecek data yang benar saja yang diambil sehingga tidak terdapat data yang meragukan atau salah.

f. *Tabulating*

Data yang diperoleh kemudian dikelompokkan dan diproses dengan menggunakan tabel tertentu menurut sifat dan kategorinya.

g. *Entry data*

*Entry data* adalah proses memasukkan data kedalam kategori tertentu untuk dilakukan analisa data.

## 2. AnalisisData

a. Uji Univariat

Analisa univariat digunakan untuk mendiskripsikan masing-masing variabel. Hasil dari analisa univariat adalah distribusi dan persentase dari tiap variabel penelitian. Penyajian analisa univariat menggunakan distribusi frekuensi presentase, dengan rumus :

$$P = \frac{X}{N} 100\%$$

Keterangan :

P : proporsi

X : variabel independen

N : jumlah total responden

b. Uji Multivariat

Analisa multivariat merupakan analisis yang bertujuan untuk mempelajari hubungan beberapa variabel (lebih dari satu variabel) independen dengan satu atau beberapa variabel dependen (umumnya satu variabel dependen) (Riyanto, 2011).

a. Uji Prasyarat Penelitian

1) Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen maupun independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2011).

Pengujian ini dilakukan untuk masing-masing variabel dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov Smirnov Test* yang dilakukan dengan bantuan *software SPSS*. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai signifikansi statistik yang dihasilkan dari perhitungan. Jika probabilitas signifikansinya di atas 5%, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2011).

## 2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak *orthogonal*. Variabel *orthogonal* adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2011).

Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai toleransi dan lawannya, *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/tolerance$ ). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai tolerance  $\leq 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF \geq 10$  (Ghozali, 2011).

## 3) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada

problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2011).

Langkah pengujian ini adalah dengan membandingkan besarnya nilai batas lebih tinggi ( $d_U$ ) dengan nilai batas rendah ( $d_L$ ) (Setiaji, 2008). Keputusan ada tidaknya autokorelasi disajikan Tabel 3.4 berikut.

Tabel 3.4  
Pedoman Menentukan Keputusan Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_L$
Tidak ada autokorelasi positif	Tdk ada keputusan	$d_L < d < d_U$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - d_L < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	Tdk ada keputusan	$4 - d_U < d < 4 - d_L$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Terima	$d_U < d < 4 - d_U$

Sumber: Ghozali (2011)

#### 4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varian dan residual dari pengamatan satu ke pengamatan lainnya (Ghozali, 2011).

Kriteria ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini digunakan uji *Glejser*, yaitu dengan cara meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen. Ada atau tidaknya heteroskedastisitas diketahui dengan melihat signifikansinya terhadap derajat kepercayaan 5%. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

## b. Uji Regresi Linear Berganda

Regresi adalah salah satu alat analisis statistik yang bertujuan untuk prediksi. Regresi akan menghasilkan parameter estimate yang menunjukkan berapa nilai rata-rata Y pada nilai X yang terjadi. Parameter yang dihasilkan dalam analisis regresi menggambarkan respons Y atas perbedaan variabel X (Ghozali, 2011). Model persamaan regresi dengan memasukkan variabel penelitian adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

Y : variabel dependen

a : *intercept*

b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub> : *slope*

x<sub>1</sub>, x<sub>2</sub> : variabel independen

## c. Uji Ketepatan Model

### 1) Uji t

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerapkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011).

Nilai  $t_{tabel}$  yang diperoleh dibandingkan dengan nilai  $t_{hitung}$  apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan sig. < 0,05, maka  $H_0$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Apabila

$t_{hitung} < t_{tabel}$  dan  $sig. > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel dependen dengan variabel independen.

## 2) Uji F

Bertujuan untuk mengetahui pengaruh semua variabel bebas yang terdapat di dalam model secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Ghozali, 2011).

Nilai  $F_{tabel}$  yang diperoleh dibandingkan dengan nilai  $F_{hitung}$ . Apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan  $sig. < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dan  $sig. > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen.

## 3) Uji $R^2$

Uji koefisien determinasi R Square digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara 0 dan 1, Nilai R Square yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011).

## J. Jalannya Penelitian

Dalam suatu penelitian perlu diadakan tahapan penelitian dengan harapan penelitian berjalan sistematis dan berjalan lancar sesuai dengan prosedur penelitian. Adapun tahapan prosedur penelitian sebagai berikut:

### 1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan penyusunan proposal, mengurus perijinan penelitian, penjajagan dan sosialisasi di Ruang Rawat Jalan di RSUD Agats Kabupaten Asmat.

### 2. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian dengan kegiatan sebagai berikut :

- a) *Informed consent* merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan. *Informed consent* tersebut diberikan sebelum melakukan penelitiandengan memberikan lembar persetujuan untuk menjadi responden.
- b) Pemberian penjelasan tentang maksud dan tujuan penelitian dilaksanakan.
- c) Melakukan penelitian berupa pemberian kuesioner tentang *personal hygiene* dan pengetahuan, serta observasi langsung pada pasien dewasa yang datang ke unit rawat jalan di RSUD Agats kabupaten Asmat.
- d) Mengentri data, memberikan penilaian, melakukan tabulasi data.

### 3. Pengolahan Data

Pengolahan data yang telah terkumpul dengan editing serta dilanjutkan dengan entry data dengan menggunakan fasilitas komputer. Selanjutnya dilakukan analisa data dan penulisan laporan penelitian.

4. Konsultasi dengan pembimbing

Hasil penelitian yang dilakukan, kemudian dikonsultasikan kepada pembimbing untuk selanjutnya siap diujikan pada ujian sidang hasil penelitian.

5. Sidang hasil penelitian

Merupakan tahap penyajian hasil penelitian yang menggambarkan seluruh hasil penelitian yang telah dilakukan dan dipertanggungjawabkan dalam ujian skripsi.

## **K. Etika Penelitian**

Penelitian ini melibatkan obyek manusia maka tidak boleh bertentangan dengan etika agar responden dapat terlindung, untuk itu perlu adanya ijin dari Kepala RSUD Agats, dan rekomendasi dari Kaprodi S1 keperawatan Universitas Sahid Surakarta. Setelah mendapatkan persetujuan penelitian dilakukan dengan menggunakan etika penelitian menurut Hidayat (2010) adalah sebagai berikut:

1. *Informed consent*

Diberikan kepada responden sebelum penelitian agar dapat mengetahui maksud penelitian yaitu tentang faktor-faktor yang mempengaruhi

terjadinya flebitis. Serta mengetahui bersedia atau tidaknya responden untuk di teliti.

2. *Anonymity* (tanpa nama)

Pada lembar pengumpulan data, nama responden tidak dicantumkan hanya diberi kode.

3. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Kerahasiaan informasi yang telah dikumpulkan dari responden dijamin kerahasiaan oleh peneliti. Hal ini dilakukan dengan membakar data penelitian setelah penelitian selesai dalam melakukan penelitian.

4. Menghormati harkat dan martabat manusia (*Respect For human dignity*)

Dimana peneliti perlu mempertimbangkan hak-hak subjek penelitian atau responden. Peneliti juga harus memberikan kebebasan kepada subjek penelitian untuk memberi informasi atau tidak memberi informasi atau tidak memberi informasi.

5. Keadilan dan keterbukaan (*Respect for justice an inclusiveness*)

Prinsip keterbukaan dan adil sangat perlu dijaga oleh peneliti dengan kejujuran dan kehati-hatian. Prinsip keterbukaan dapat dilakukan dengan menjelaskan prosedur penelitian kepada responden. Serta prinsip keadilan ini adalah menjamin bahwa semua responden mendapatkan perlakuan dan keuntungan yang sama, tanpa membeda-bedakan agama, etnis, dan sebagainya. Dalam penelitian ini semua responden diperlukan sama saat melakukan pengumpulan data dan tidak ada perbedaan antara responden satu dengan yang lain.